

Banjir di Bumi Nasio Bekasi Surut, Warga Mulai Bersih-bersih Rumah

KOTA BEKASI (IM) - Banjir yang merendam Perumahan Bumi Nasio Indah, Jatiasih, Kota Bekasi, pada Sabtu (20/2) sudah surut. Namun beberapa titik di bagian kompleks yang mengarah ke kali masih penuh lumpur.

Pantauan pada Senin (22/2) siang, warga mulai membersihkan rumah-rumah mereka dari sisa banjir serta menjemur perabotan rumah tangga yang basah.

"Malam kemarin mulai surut. Pagi tadi sudah surut," ujar Gusanto, salah satu warga yang ditemui di laokasi, Senin (22/2).

Meski demikian, air di selokan di sekitar rumah-

rumah warga masih terpantau cukup tinggi.

Sanuaji, warga lainnya, menyebutkan bahwa air di selokan butuh waktu yang agak lama untuk surut sepenuhnya.

"Soalnya kan ini di bawah (selokan) lumpur juga nutupin saluran ke kali. Jadi memang harus disemprot dulu lumpur-lumpur semuanya pakai truk," katanya.

"Kalau mengharapkan selokan surut bisa 2-3 hari. Nah ini tinggal bagaimana kalau hujan deras lagi. Se-bentar saja hujan deras bisa langsung naik lagi (air) karena gotnya masih tinggi," jelas Sunuaji. ● **osm**

Tanggul Citarum Jebol akan Ditutup Sementara Pakai Bambu dan Batu

KABUPATEN BEKASI (IM) - Petugas akan melakukan penutupan tanggul di Sungai Citarum yang jebol dan merendam 9 desa di Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi. Untuk sementara, tanggul ditutup menggunakan bambu dan batu.

"Langkah-langkah yang dilakukan terkait tanggul jebol Citarum ini, perlahan dari BNPB akan kita tutup sementara dengan bambu dan batu, minimalnya menekan (luapan air). Nanti dilanjutkan PUPR," jelas Pangdam Jaya Mayjen TNI Dudung Abdurrachman kepada wartawan di lokasi pengungsian di Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, Senin (22/2).

Di sisi lain, Pangdam Jaya mengatakan, pihaknya saat ini fokus melakukan evakuasi dan pengiriman logistik kepada warga yang masih bertahan di lokasi banjir. Tim dari Kodam Jaya menurunkan 25 unit landing craft rubber (LCR) untuk proses evakuasi.

"Tadi malam bantuan dari marinir, perintah Panglima TNI ada 150 orang lengkap dengan peralatan LCR ada 12, sehingga melengkapinya jadi 25 LCR di samping ada personel Kodim, Polres, Brimob. Bagaimana jangkauan yang tidak terjangkau kendaraan, sehingga LCR ini memberikan imbuhan agar bisa dievakuasi, kemudian berikan bantuan juga," jelas Dudung.

Berdasarkan pantauan di lapangan, sebagian warga memilih bertahan di rumahnya masing-masing untuk menjaga barang-barang milik mereka.

"Kendalanya ada sebagian masyarakat yang ti-

tidak mau ngungsi, karena menjaga hartanya. Khusus ibu-ibu dan anak kecil kita evakuasi, kalau ada yang nunggu hartanya kita tetap kirim bantuan melalui LCR," ujar Dudung.

Lebih lanjut, Dudung mengatakan, BNPB dan Polda Metro Jaya telah menerjunkan helikopter untuk membantu proses evakuasi warga di tempat terisolasi.

"Sudah didatangkan juga berikan bantuan termasuk BNPB. Polda 2 heli, BNPB 2 heli, akan disiapkan makanan cepat saji, bukan bahan mentah karena tempat pelosok terjadi bencana di sana tidak ada alat untuk memasak," tuturnya.

Secara terpisah, Bupati Bekasi Eka Supria Atmaja mengatakan banjir akibat tanggul jebol ini meluas. Sebelumnya ada 4 desa di Kecamatan Pebayuran yang terendam banjir, kini meluas menjadi total 9 desa.

"Hari kemarin pertama ada 4 desa yang terendam, perkembangannya ada 9 desa meluas. Jadi artinya cukup meningkat," kata Bupati Bekasi Eka Supria Atmaja, kepada wartawan di Posko Pengungsian Saung Desa, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, Senin (22/2).

Kesembilan desa di Kecamatan Pebayuran itu adalah Desa Sumber Urip, Desa Karangharja, Desa Sumbereja, Desa Karang Patri, Desa Bantar Sari, Desa Karanghaur, Desa Sumber-sari, dan Desa Bantar Jaya.

Lebih lanjut, Eka menyebutkan bahwa hingga saat ini sudah lebih dari 8.000 warga yang berhasil dievakuasi. Saat ini proses evakuasi masih terus dilakukan oleh Pemkab Bekasi. ● **osm**

Mayat Perempuan Ditemukan di Anak Kali Ciliwung di Ancol

PADEMANGAN (IM) - Mayat berjenis kelamin perempuan ditemukan mengapung di anak Kali Ciliwung, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara. Belum diketahui identitas korban tersebut.

Kapolsek Pademangan Kopol Arga Dirja Putra menjelaskan mayat tersebut ditemukan sekitar pukul 09.00 WIB. Menurut Arga, mayat itu ditemukan petugas Dinas Unit Pelaksana Kerja (UPK) Badan Air Jakut.

"Petugas kebersihan itu UPK. Ditemukan petugas yang sedang melaksanakan bersih-bersih air di situ, di pinggir kali itu," ujar Arga, Senin (22/2).

Dia menjelaskan jenazah yang diperkirakan berusia

30 tahun itu telah dibawa ke RSCM. Kata Arga, tim medis telah memeriksa jenazah.

"Jenazahnya udah dibawa ke RSCM. Hasil dari tadi pemeriksaan petugas, baik dari petugas rumah sakit maupun polisi, tidak ada tanda-tanda penganiayaan, tanda-tanda kekerasan tidak ada," ucapnya.

Arga mengatakan pihaknya masih menyelidiki penyebab kematian korban. Saat ditanya korban kemungkinan korban banjir, Arga belum bisa memastikan.

"Kami belum tahu penyebabnya, masih proses lidik," kata Arga.

"Kurang-lebih udah 3 harilah, udah busuk," sambung Arga. ● **osm**

4 | Metropolis

IDN/ANTARA



RESTORASI ARSIP WARGA KORBAN BANJIR

Petugas menyelesaikan proses restorasi arsip milik warga akibat dampak banjir di Kantor Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Cilandak Timur, Jakarta, Senin (22/2). ANRI memberikan pelayanan restorasi arsip keluarga seperti Akta, Kartu Keluarga, Ijazah dan lain sebagainya secara gratis untuk masyarakat terdampak banjir.

Pak RT di Jakbar Sebut Kekurangan Anies Cuma Tak Punya Buzzer, PDIP Merasa Heran

Gembong Warsono, politisi PDIP heran dengan pernyataan Ketua RT 2 RW 1 Rawa Buaya, Jakbar, M Yusuf, yang menyebut kekurangan Anies Baswedan dalam mengatasi banjir cuma satu, yakni tak mempunyai buzzer.

JAKARTA (IM) - Ketua RT 2/RW 1 Rawa Buaya, Jakarta Barat, M Yusuf bercerita di hadapan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan perihal cerita bahwa banjir mulai menerjang wilayahnya pada Sabtu (20/2) dan surut pada Minggu (21/2) malamnya. Yusuf me-

yebut pompa air berfungsi dengan baik.

"Kami sebagai pengurus wilayah mengatakan apa yang sebenarnya, tanpa ada paksaan dan tanpa ada indikasi apapun, bahwa pada saat banjir di wilayah kami, pada saat itu hari Sabtu tapi hari Minggu malam paginya itu sudah surut karena ada penanganan cepat, pompa air berfungsi dengan baik, ditambah dengan penyedotan damkar langsung 24 jam dan akhirnya warga antusias banget dengan penanganan Pemprov DKI," katanya.

Di sela-sela sambutannya, Yusuf mengungkap kekurangan Anies hanya satu yaitu

tidak punya buzzer. Yusuf mengatakan cerita yang ia ungkapkan hari ini tidak dibuat-buat dan tidak atur siapapun.

"Itu kesaksian saya, karena ini cuman satu kekurangan Pak Anies, Pak Anies tidak punya buzzer, bahwa hari ini benar-benar surut dan tidak pernah ada setingan apapun," tuturnya.

Sebelumnya, Anies Baswedan mengatakan banjir di Jakarta saat ini telah 100 persen surut. Anies berterima kasih kepada seluruh jajaran yang telah bekerja keras menanganai banjir.

"Alhamdulillah atas izin Allah pada hari Minggu 1 hari kemudian 99,9 persen surut. Ini terjadi lewat kerja keras seluruh jajaran untuk melakukan pemompaan di tempat-tempat yang terdampak. Kemudian, hari Senin dini hari, jam 03.00 WIB pagi tadi, dipastikan bahwa 100 persen sudah surut," kata Anies saat apel di halaman Balai Kota DKI Jakarta, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat, Senin (22/2).

Pemprov DKI Buat 2.974 Sumur Resapan Selama 2020

KEBON SIRIH (IM) - Kepala Dinas Sumber Daya Air (Kadis SDA) DKI Jakarta Juaini Jusuf mengatakan sudah 2.974 sumur resapan yang dibuat selama 2020. Sumur resapan itu dibuat untuk mengatasi genangan.

"(Sebanyak) 2.974, itu kan di 2020. Kalau 2021 sampe 2022 rencana kita tinggal 300 ribu titik dengan anggaran Rp 400 M itu yang akan kita mulai di tahun ini kemarin, kenapa lambat karena vendornya cuma dua. Nah sekarang lagi diproses vendornya itu 100 vendor ya kita harapkan banyaknya vendor jadi yang kerja banyak sehingga program kita bisa cepat kita jalankan," kata Juaini kepada wartawan di Gedung DPRD DKI, Kebon Sirih, Jakarta Pusat, Senin (22/2).

Juaini mengklaim sumur resapan yang telah dibangun di beberapa lokasi efektif

mengatasi genangan yang ada. Contohnya, lanjut Juaini, kantor Kecamatan Jatinegara yang sering kali terjadi genangan, kini tidak ada lagi.

"Sangat efektif seperti yang disampaikan oleh beberapa kasus. Ini lokasi-lokasi yang selama ini sering terjadi genangan di lokasi itu karena ada sumur resapan seperti yang dibilang seperti di depan Kantor Kecamatan Jatinegara itu, biasa ada genangan di badan jalan itu hilang itu lari ke sumur resapan itu," katanya.

"Kalau titik, titik-titik selama ini kita di lahan-lahan yang jadi aset DKI di sekolah, kantor kecamatan, puskesmas itu yang kita tanamkan," ujarnya.

Pada Minggu (21/2) sejumlah wilayah di DKI Jakarta terendam banjir. BPBD DKI Jakarta melaporkan sebanyak 1.722 jiwa masih bertahan di 10 titik pengungsian. Beberapa titik di wilayah

Jakarta Pusat sudah sepenuhnya surut sejak Sabtu (20/2) malam pukul 21.30 WIB. Sedangkan di wilayah lainnya masih dilaporkan ada banjir dan genangan hingga Minggu (21/2).

Pemprov DKI pun mendata ada lima orang meninggal akibat banjir. Empat diantaranya anak-anak dan seorang lainnya merupakan lansia berumur 67 tahun.

"Korban merupakan lansia 67 tahun berjenis kelamin laki-laki yang terkenai di dalam rumah, di Jatipadang, Jakarta Selatan. Selain itu, 4 anak-anak, terdiri dari 3 anak laki-laki di Jakarta Selatan dan Jakarta Barat yang hanyut terseret arus banjir saat sedang bermain, dan 1 anak perempuan usia 7 tahun yang tenggelam di Jakarta Barat," ungkap Plt Kepala BPBD DKI Jakarta Sabdo Kurnianto, dalam keterangan tertulis, Minggu (21/2). ● **ber**

Wali Kota Bekasi Rakor Penyelesaian Banjir Bersama Kepala OPD dan Camat



Wali Kota Bekasi, Rahmat Effendi (kanan, membelakangi kamera) saat rapat koordinasi bersama kepala OPD terkait penyelesaian banjir di Media Center Stadion Patriot Candrabhaga, Minggu (21/2).

KOTA BEKASI (IM) - Wali Kota Bekasi, Rahmat Effendi membahas penyelesaian banjir di daerah perbatasan maupun di wilayah yang sedang mengalami banjir setiap tahunnya, dengan Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Camat se-Kota Bekasi di Media Center Stadion Patriot Candrabhaga, Minggu (21/2).

Dari catatan ada sekitar 39 titik banjir di wilayah Kota Bekasi. Menurut Rahmat Effendi, seharusnya titik banjir bisa diantisipasi dengan beberapa cara dan tidak bertambah justru malah berkurang.

"Titik banjir ini bisa kita antisipasi dengan cara merencanakan kembali beberapa pembuatan polder air dan penambahan pompa air. Kita

(Pemerintah) dapat menyelesaikan dengan cara merubah dan konsisten, tidak ada yang ditutupi dan tidak mencari penyelesaian yang sporadis tetapi diselesaikan secara komprehensif," sebut Rahmat.

Menurutnya, ada beberapa indikator yang bisa diperbaiki seperti koordinasi antar instansi diperkuat dengan pemanfaatan lahan yang ada untuk tandon air dan restoratif justice diambil dalam hubungan (bagaimana antar interaksi itu dikembalikan kepada fungsi semulanya).

"Dalam penyelesaian banjir juga perlu dikomunikasikan dengan Provinsi DKI dan Jawa Barat, apa yang kira-kira dapat dikerjakan bersama dalam mengatasi banjir dan sistem kerjanya

harus saling koordinasi secara holistik," imbuhnya.

Rahmat Effendi mengatakan, pihaknya akan menyusuri saluran yang ada dan mengembalikan sebagaimana mestinya, terutama jalan yang dari Mandala hingga tembus ke Naga Jatiasih.

"Buat dulu salurannya baru buat jalannya," ujarnya.

"Untuk pembangunan folder air tidak usah berlebihan yang terpenting fungsinya bisa menampung air. Idealnya titik banjir harus berkurang apabila satu jalur bisa dibuat 2 polder bahkan dapat dibuatkan anak folder apabila terdapat lahan yang kurang besar sehingga air dapat lebih banyak ditampung," katanya menambahkan. ● **mdl**

galami banjir, energi yang dimiliki oleh Pemprov digunakan semaksimal mungkin untuk mencari solusi mengatasi banjir ini, bukan ribut soal buzzer," ujar Ketua Fraksi PDIP DPRD DKI Jakarta Gembong Warsono kepada wartawan, Senin (22/2).

Gembong mengaku pihaknya tidak mengetahui apakah Anies menggunakan buzzer atau tidak. Menurutnya, Anies memiliki dana operasional yang besar dalam menjalankan roda pemerintahan di DKI Jakarta. "Soal kekurangan Pak Anies yang tidak memiliki buzzer, ya salahnya Pak Anies sendiri, kenapa tidak memakai buzzer? Wong Pak Anies memiliki dana operasional besar. Tapi apakah benar Pak Anies tidak punya buzzer? Biarlah rakyat Jakarta yang menilai," ucapnya.

Lebih lanjut, Gembong mempertanyakan soal penanganan banjir yang sudah dilakukan Anies. Dia menyebut, selama Anies menjabat Gubernur DKI Jakarta, belum ada program penanganan banjir yang terealisasi.

"Misalnya apa yang dikerjakan dalam penanganan banjir, kan rakyat bisa merasakan. Tetapi yang kita sampaikan ini adalah fakta, selama tiga tahun apa yang dilakukan dalam konteks penanganan banjir, kan tidak ada, normalisasi kagak dijalankan, naturalisasi kagak dijalankan," ucapnya. ● **osm**

Tembok Roboh di Kemang Timur XI, Lurah Bangka Keluhkan Minimnya SDM

JAKARTA (IM) - Lurah Bangka, Nofia Ernita mengatakan, pihaknya terkendala minimnya sumber daya manusia (SDM) dan peralatan dalam menangani tembok roboh yang menimpa sejumlah rumah di RT 010 RW 03 Gang Melati Jalan Kemang Timur XI, Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

Nofia mengatakan bahwa pihaknya telah mengerahkan sejumlah petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) Kelurahan Bangka dengan berbekal alat seadanya. "Bukan lambat, kita kan butuh tenaga. Kita bagi-bagi tugas. Kemarin kan banyak permintaan evakuasi. Yang kerja kemarin baru PPSU. Saya sudah minta ke kecamatan. Untuk kelurahan itu alatnya sedikit," kata Nofia saat dikonfirmasi, Senin (22/2).

Nofia mengakui akses untuk alat berat masuk hingga ke titik robohnya tembok. Minggu kemarin, pihak PPSU sudah mencoba menghancurkan puing-puing dengan palu. "Tenaga kami terbatas PPSU, alat ngga ada, aksesnya susah. Semua membutuhkan bantuan. Satu-satu lah selesaikan," ujar Nofia.

Nofia mengatakan, pihaknya memerlukan waktu untuk menangani tembok sepanjang 20 meter yang roboh. Ia saat ini sudah berkoordinasi dengan pihak Kecamatan Mampang Prapatan terkait penanganan tembok roboh.

"Saya sudah minta bantuan kecamatan, Suku Dinas Sumber Daya Air lebih cepat tembok hancur. Biar cepat selesai, kalau hanya PPSU tenaga kurang," katanya.

Lokasi tembok roboh itu berada di dalam gang selebar sekitar satu meter. Alat-alat berat sulit untuk menjangkau titik tembok runtuh.

Sebelumnya, sejumlah warga menilai pemerintah setempat lambat menanganai tembok rumah milik warga Kavling Melati di Jalan Kemang Timur XI hingga menyumbat saluran air.

Warga berharap pemerintah bisa mengangkat puing-puing reruntuhan tembok agar banjir cepat surut.

"Lambat ini penanganan (tembok rubuh). Saya ingin cepat ya penanganannya," ujar salah satu warga RT 010 RW 03, Puji Rahayu (39), Minggu (21/2) sore.

Ia berharap pihak Kelurahan Bangka dan Kecamatan Mampang Prapatan segera menanganai tembok yang rubuh dan menimpa rumah. Pasalnya, warga tak kuat untuk mengangkat puing-puing reruntuhan tembok.

"Harusnya itu dari kelurahan kecamatan, kan timnya banyak. Tolonglah datang ke sini, lihat keadaan kita gimana. Kalau RT, RW, LMK sudah datang lewat atas (tembok runtuh). Kalau kelurahan, entah ya ini hari libur. Mungkin besok pada kerja," tambah Puji.

Tembok milik rumah warga Kavling Melati roboh pada Sabtu (21/2) pukul 00.10 WIB. Puing-puing reruntuhan tembok rumah menyumbat saluran air di pemukiman warga RT 010 RW 03 di Gang Melati. Tersumbatnya saluran air sempat menyebabkan banjir di RT 010 RW 03 mencapai dua meter.

Sebelumnya, hujan deras turun sebelum tembok roboh. Ada tiga rumah yang rusak akibat tertimpa tembok roboh. Dua rumah masih tertimpa di bagian atas.

Satu rumah lainnya rusak di bagian teras. Tembok roboh juga mengakibatkan saluran kali tersumbat puing-puing tembok. ● **ber**



PERAWATAN JARINGAN INTERNET PASCABANJIR

Petugas melakukan perawatan jaringan internet di Perumahan Pondok Karya, Jakarta, Senin (22/2). PT Telkom Indonesia melakukan perawatan dan perbaikan jaringan internet pascabanjir di sejumlah wilayah yang terdampak agar semua layanan dapat kembali normal.